



Strategi Komunikasi Antara Ayah Dan Anak Usia Dini Guna Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Di Yayasan Hj. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung

Tonna Balya

Universitas Potensi Utama, Indonesia, tonnabalya79@gmail.com

Nazwa maharani ivanka

Universitas Potensi Utama, Indonesia, maharani245wa@gmail.com

Zahwa anggraini ivanka

Universitas Potensi Utama, Indonesia, ivankaputrizahwaanggraini@gmail.com

Fajriana

Universitas Potensi Utama, Indonesia, yanahyori471@gmail.com

Dwi ananda

Universitas Potensi Utama, Indonesia, dwananda543@gmail.com

Saidah ulya

Universitas Potensi Utama, Indonesia, saidahuya18@gmail.com

Khairi fadli winata

Universitas Potensi Utama, Indonesia, khairifadli08@gmail.com

Articel History

Submitted : 10 Nov 2025

Revised : 28 Nov 2025

Accepted : 11 Des 2025

Volume 1 | Issue 1 | Desember 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh ayah dalam berinteraksi dengan anak usia dini untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Di Yayasan HJ. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung, interaksi ayah dan anak berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi, penulisan ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang efektif meliputi dialog terbuka, penguatan positif, dan penerapan metode bermain. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak, yang berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menyarankan agar ayah aktif terlibat dalam proses komunikasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Keluarga.

Abstract

This study aims to identify and analyze the communication strategies used by fathers in interacting with early childhood children to foster self-confidence. At Yayasan HJ. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung, the interaction between fathers and children plays a crucial role in shaping character and self-esteem. Through a qualitative approach utilizing interviews and observations, this research finds that effective communication strategies include open dialogue, positive reinforcement, and the application of play-based methods. Results indicate that good communication can enhance children's self-confidence, positively impacting their social and emotional development. This research suggests that fathers should actively engage in the communication process and create a supportive environment.

Key words : Strategic, communication, Family

Pendahuluan

Latar belakang pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis dan emosional anak. Salah satu elemen kunci dalam pendidikan ini adalah komunikasi yang efektif antara ayah dan anak, yang dapat memengaruhi perkembangan rasa percaya diri anak. Yayasan HJ. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan mendukung, di mana komunikasi menjadi elemen vital dalam menciptakan hubungan yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh ayah dan dampaknya terhadap rasa percaya diri anak.

Metode

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima ayah yang memiliki anak usia dini di Yayasan. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar untuk memahami interaksi antara ayah dan anak. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang muncul serta dampaknya terhadap rasa percaya diri anak.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa komunikasi antara ayah dan anak dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain:

1. Dialog Terbuka: Ayah yang menggunakan pendekatan dialogis mampu menciptakan suasana di mana anak merasa nyaman untuk mengekspresikan diri.
2. Penguatan Positif: Pujian dan pengakuan terhadap pencapaian anak berkontribusi besar dalam meningkatkan rasa percaya diri.
3. Metode Bermain: Kegiatan bermain yang melibatkan ayah memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil berinteraksi, memperkuat keterikatan emosional dan kepercayaan diri.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku percaya diri, seperti berani berbicara di depan umum dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Berikut Strategi Komunikasi antara Ayah dan Anak Usia Dini Guna Menumbuhkan Rasa Percaya Diri di Yayasan HJ. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung.

1. Pentingnya Peran Ayah dalam Komunikasi

Dalam banyak budaya, peran ayah seringkali diabaikan dalam konteks pengasuhan anak, padahal partisipasi aktif ayah dalam komunikasi memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. Ayah yang terlibat dapat memberikan model perilaku yang baik dan membantu anak dalam mengatasi tantangan serta membangun kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik dan sosial emosional anak (McFadden et al., 2020).

2. Strategi Komunikasi yang Efektif

Berbagai strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh ayah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini di Yayasan HJ. Animah mencakup:

Dialog Terbuka: Mengajak anak berdiskusi tentang perasaan dan pengalaman sehari-hari adalah langkah awal dalam membangun komunikasi yang efektif. Dengan mendengarkan secara aktif, ayah membantu anak merasa dihargai dan diterima.

Penguatan Positif: Memberikan pujian untuk pencapaian kecil dan usaha anak akan memotivasi mereka. Penguatan positif tidak hanya membuat anak merasa baik tentang diri mereka, tetapi juga memperkuat perilaku positif yang diinginkan.

Metode Bermain: Menggunakan permainan sebagai sarana interaksi yang menyenangkan dapat meningkatkan komunikasi. Permainan tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga menciptakan momen berkualitas antara ayah dan anak. Hal ini penting untuk membangun ikatan emosional yang kuat.

Penerapan Teknologi: Dengan perkembangan teknologi saat ini, ayah dapat menggunakan aplikasi pendidikan dan platform digital untuk berinteraksi dengan anak. Namun, penting untuk menciptakan keseimbangan agar interaksi digital tidak mengurangi waktu berkualitas bersama anak secara langsung.

3. Dampak Komunikasi terhadap Rasa Percaya Diri

Interaksi yang baik antara ayah dan anak memiliki dampak luar biasa terhadap perkembangan rasa percaya diri. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki hubungan yang positif dengan ayah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan adaptasi yang baik, dan keterampilan sosial yang lebih berkembang (Nomaguchi & Milkie, 2020). Rasa percaya diri ini terbentuk melalui pengalaman positif yang didapatkan dari interaksi yang berkualitas.

4. Tantangan dalam Komunikasi

Meskipun ada banyak strategi yang dapat diterapkan, ayah sering menghadapi tantangan, seperti kesibukan kerja, tekanan sosial, serta kurangnya pengetahuan tentang komunikasi efektif dengan anak. Oleh karena itu, penting agar Yayasan HJ. Animah menyediakan pelatihan dan workshop bagi ayah tentang keterampilan komunikasi dan pengasuhan.

5. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, direkomendasikan agar:

Yayasan HJ. Animah terus mengembangkan program yang melibatkan ayah dalam pendidikan anak.- Mengadakan seminar dan workshop tentang strategi komunikasi yang efektif di kalangan ayah.- Mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan ayah dan anak untuk memperkuat ikatan emosional dan membangun kepercayaan diri anak. Melalui pengembangan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan hubungan antara ayah dan anak dapat semakin positif, mendukung pertumbuhan rasa percaya diri anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di Yayasan HJ. Animah Perguruan Ar-Raihan Martubung.

Simpulan

Komunikasi yang efektif antara ayah dan anak usia dini sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Strategi komunikasi seperti dialog terbuka, penguatan positif, dan metode bermain

terbukti efektif dalam menciptakan interaksi yang mendukung perkembangan anak. Disarankan agar ayah terus terlibat aktif dalam proses komunikasi dan pendidikan anak untuk mendorong pertumbuhan karakter yang positif.

Referensi

McFadden, A. J., et al. (2020). "The Role of Fathers in Education: The Influence of Paternal Engagement." *Journal of Family Studies*.

Nomaguchi, K., & Milkie, M. A. (2020). "The Impact of Fathers' Involvement on Children's Development." *Family Relations*.

Bandura, A. (1997). "Self-Efficacy: The Exercise of Control." New York: W.H. Freeman.

Glick, P., & Fiske, S. T. (2001). "An Ambivalence Perspective on Gender Relations: A Program of Research." In: *Advances in Experimental Social Psychology*.

Santrock, J. W. (2011). "Children." New York: McGraw-Hill.

Steinberg, L. (2014). "An Introduction to Adolescence." New York: Oxford University Press.

Wood, J. T. (2009). "Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture." Boston: Wadsworth Cengage Learning.



Gambar 1. Serah terima integritas kepada bapak yayasan